



HaKI versi Baru di Indonesia

Menarik juga peperangan antara perusahaan teknologi informasi, terutama yang ada hubungannya dengan urusan uang dan peluang. Apalagi yang menyangkut pelanggaran Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) yang sedang santer dibicarakan di mana-mana.

Baru-baru ini, grup SCO yang juga dikenal sebagai grup Caldera (yang sebelumnya membeli lisensi DR DOS dari Digital Research) menuntut IBM atas pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh IBM dalam proses pemindahan kode-kode UNIX ke versi Linux IBM dari sistem operasi AIX, yang lisensinya dibeli dari AT&T pada 1985. Pada 1995, SCO membeli hak cipta, kepemilikan, source code, dokumentasi, kontrak-kontrak, lisensi dari UNIX dan UnixWare yang sebelumnya dipegang AT&T.

AT&T merupakan perusahaan pertama yang membuat UNIX, sekaligus menjual lisensinya. Pembelian ini menyebabkan SCO memiliki hak penuh terhadap sistem operasi UNIX yang kemudian lisensinya dijual ke HP, IBM, Silicon Graphics, Sun Microsystems, dan lainnya.

Kalau dilihat, perjalanan saling tuntutan ini sangat janggal, karena SCO dan IBM sudah bekerja sama sejak lama. Kesimpulan

kemungkinan motifnya adalah mencari uang semata, terutama yang dikendalikan oleh pengacara atau penuntut umumnya.

Untuk mengantisipasi penuntutan hak cipta di belakang hari, raksasa peranti lunak Microsoft juga membeli lisensi teknologi UNIX dari SCO, berikut *source code*-nya untuk membuat satu produk yang nantinya akan kompatibel dengan produk Microsoft. Usaha ini juga dilakukan untuk membuat Microsoft Windows bisa kompatibel dengan UNIX yang pada saat ini masih dipakai di lembaga-lembaga yang membutuhkan pengolahan data yang super besar.

Dalam rangka mengikis habis HaKI ini, SCO juga mengirim 1.500 surat teguran ke pembuat distro Linux, termasuk jagoan Linux, Red Hat, sehubungan dengan terjadinya migrasi beberapa kode program yang tergolong dalam *intellectual property* oleh Linux dari sistem UNIX yang dikembangkan AT&T dan sekarang dimiliki SCO.

Berita ini cukup mengejutkan, tatkala semua orang berada dalam kegembiraan menggunakan satu produk yang katanya bebas dari pelanggaran hak cipta. Tapi kembali semuanya diingatkan

akan satu hal yang memang kelihatannya janggal, yaitu kendali dari pengacara-pengacara di Amerika yang memang sangat lihai untuk mencari peluang bisnis. Dan untuk itu, beberapa perusahaan dan kelompok pemakai Linux mengadakan pemboikotan untuk menggunakan SCO (lihat <http://www.pclinuxonline.com/modules.php?op=modload&name=Forums&file=viewtopic&topic=871&forum=35>).

Di tengah maraknya persoalan HaKI yang disulut SCO, di Indonesia juga akan segera mengalami satu keadaan baru di sekitar UU Hak Cipta ini, karena pemerintah akan segera memberlakukannya pada akhir Juli 2003 ini. Semua pihak sudah ketakutan dengan beredarnya surat teguran dari Microsoft Singapura, yang berisi ancaman lunak sekitar penggunaan peranti lunak bajakan produk Microsoft.

UU HaKI yang baru ini akan memungkinkan siapa saja untuk melaporkan pengguna peranti lunak bajakan ke polisi, dan polisi dapat langsung menangkap dan memproses secara hukum, karena

...ini akan memungkinkan siapa saja untuk melaporkan pengguna peranti lunak bajakan ke polisi...

memang sudah diberi kewenangan. Yang ditakutkan adalah "peluang" ini betul-betul dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga pengguna komputer akan merosot drastis.

Pembajakan peranti lunak memang sudah tidak bisa diampuni, kelakuannya sudah total salah besar. Tetapi kita mesti melihat juga keadaan dan kondisi yang ada di Indonesia, dan itu yang diharapkan oleh sebagian besar pemakai komputer.

Dengan membiarkan pembajakan, Indonesia akan lebih terpuruk. Tidak ada pengembang peranti lunak yang berniat untuk membangun aplikasi. Semua program komputer harus diimpor dari luar negeri, sehingga devisa negara juga tersedot keluar.

Dari sekian banyak solusi, Linux merupakan salah satu yang paling memungkinkan dan siap pakai, karena walaupun isu SCO menuntut pengembang Linux sedang berjalan di Amerika, kita semua berharap dan yakin persoalan ini bisa diselesaikan dengan baik, sehingga kita dapat menggunakan Linux dengan lebih tenteram. Sayangnya, pengembang aplikasi di Linux masih terbatas, kalau boleh dibilang masih sedikit, sehingga pemakaian Linux terbatas hanya pada kondisi tertentu saja. Tetapi, mestinya kita semua konsisten dengan menghormati HaKI dan tetap untuk tidak melakukan pembajakan karena pembajakan itu merupakan dosa! 